

**TOBAT TOKOH JEFRI DALAM FILM HIJRAH CINTA
(ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDERS PIERCE)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Nasihatun Toyibah
NIM 11210137**

Pembimbing :

**Dr.H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.
NIP 19600905 198603 1 006**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281. E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1792 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**TOBAT TOKOH JEFRI DALAM FILM HIJRAH CINTA (ANALISIS SEMIOTIK
CHARLES SANDERS PIERCE)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NASIHATUN TOYIBAH
NIM/Jurusan : 11210137/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 9 September 2015
Nilai Munaqasyah : 86,2 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I.

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.

NIP 19600905 198603 1 006

Penguji II.

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

Penguji III.

Mohammad Zamrini, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19780717 200901 1 012

Yogyakarta, 1 Oktober 2015

Dekan,

Dr. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nasihatun Toyibah

NIM : 11210137

Judul Skripsi : Tobat Tokoh Jefri dalam Film Hijrah Cinta (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)


Sudah dapat diajukan kemabali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqoyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

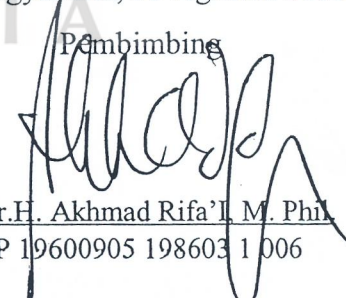
Yogyakarta, 31 Agustus 2015



Ketua Jurusan


Khoirul Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Pembimbing


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasihatun Toyibah
NIM : 11210137
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: "Tobat Tokoh Jefri dalam Film Hijrah Cinta(Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Agustus 2015



menyatakan,

Nasihatun Toyibah
Nasihatun Toyibah
NIM. 11210137

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya Bapak Sunadi dan Mimih Eel Elwiyati yang tidak pernah lelah berdoa untuk kami anak-anaknya, Terimakasih yang tak terhingga untuk limpahan kasih sayang, perhatian, dan selalu memberikan bekal baik moril maupun materil

Almarhum Abah Kartim yang tulus mendukung pendidikan Cucunya. Akhirnya saya bisa menyelesaikannya, doaku selalu untuk beliau.

Dan Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan pelajaran, pengalaman, dan kenangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

Orang yang kuat bukanlah mereka yang mampu menaklukkan orang lain, melainkan mereka yang berhasil menaklukkan nafs-nya

(Misbah al-Hidayah wa Miftah al-Kifayah:85)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *alabiin*, Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan karunia dan nikmat-Nya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai kewajiban yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar sarjana komunikasi islam, dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, suri tauladan dalam hidup yang senantiasa kita nantikan Syafaatnya .

Penulis Menyadari Sepenuhnya, bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini, bukan semata-mata hasil kerja penulis sendiri, melainkan atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu Penulis mengahaturkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Machasin.M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah M.Si, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin S.Ag, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhammad Zamroni, S.Sos., M.Si Selaku pembimbing akademik dan penguji III, yang telah memberikan bimbingan dan arahan.

5. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil. Selaku Pembimbing skripsi dan Penguji I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Dr.H. Mukhammad Sahlan M.Si. Selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga serta para karyawan atas perhatian dan pelayanan yang diberikan.
8. Keluarga tercinta, Bapak Sunadi dan Mimih Elwiyati. Serta adik-adik dan saudara-saudara tersayang, yang telah memberikan perhatian, motivasi, dukungan, dan doa-doanya untuk penulis.
9. Teman-teman tersayang Nisa, Iyun, Ajizah, Mayang, Ida P, Reta, Ina, Ida S, Jeje, Maya, Panjul, Denong, Ganyong, TB, Shinta, Mila dan Meli yang selalu ada dan berjuang bersama.
10. Seluruh Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2011. Teman-teman KKN Sigran 83.
11. Kepada keluarga besar Insan BPC, KPI E 11, Suka Tv, PMII, Bersama Berbagi YK, PH Dreamlight World Media, PAR23 yang telah memberikan banyak pengalaman selama penulis ada di dalamnya.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan tersusunnya skripsi ini.

Penulis Menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan segala

kerendahan hati sebagai evaluasi. Penulis menghaturkan banyak terimakasih atas segala bantuan yang diberikan semoga menjadi amal ibadah yang bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 3 September 2015

Penulis

Nasihatun Toyibah



ABSTRAK

Skripsi dengan Judul Tobat Tokoh Jefri dalam Film Hijrah Cinta, diangkat dari kisah nyata kehidupan Almarhum Ustad Jefri Al Bukhori, disutradarai oleh Indra Gunawan dengan di dampingi sutradara Hanung Bramantyo, diproduksi oleh Multivision Plus. Film ini menceritakan tentang perjalanan hidup dan proses tobat tokoh Jefri dari sebelum menjadi dai dengan kehidupannya yang penuh maksiat, hingga menjadi seorang dai yang terus memperbaiki diri. Film ini dapat menginspirasi masyarakat Indonesia dengan rekonstruksi pesan tobat yang disampaikan oleh tokoh utama yaitu Jefri di dalamnya, agar masyarakat lebih memiliki sifat religius selain itu film inipun banyak memberikan makna hidup.

Tujuan Peneliti ingin mengetahui gambaran tobat tokoh Jefri dalam film hijrah cinta dengan menggunakan analisis Charles Sanders Pierce. Rumusan masalah penelitian bagaimana gambaran tobat tokoh Jefri dalam film Hijrah Cinta dilihat melalui analisis semiotic Charles Sanders Pierce?. Tujuannya untuk mengetahui tobat yang digambarkan oleh tokoh Jefri dan tepat atau tidaknya analisis Charles Sander Pierce dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian Film Hijrah Cinta. Obyek penelitian gambaran tobat tokoh Jefri. Analisis data yang digunakan adalah analisis semiotic Charles Sanders Pierce. Data dianalisis dengan menggunakan konsep tanda yang membagi tanda menjadi tiga kategori ikon, indeks, symbol, serta dengan menggunakan konsep triangle meaning. Dari hasil pemaknaan tanda-tanda tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ikon, indeks, symbol saling terkait. Kesimpulannya bahwa peneliti menemukan gambaran tobat tokoh Jefri melalui *scene-scene*, baik berupa tanda visual dengan melihat *type of shot, pencahayaan dan angel camera*, maupun tanda verbal baik berupa dialog atau *backsound* yang di gunakan, pada tokoh Jefri dalam Film Hijrah Cinta, yang dianalisis dari lima indicator yaitu Bergaul dengan orang-orang yang sholeh pada *scene* 1,2,dan 3. Menjadi lebih baik setelah bertobat pada *scene* 4,5, dan 6. Menjauhi perbuatan dosa dan lebih taat terdapat pada *scene* 7,8,dan 9. Takut kepada Allah hati dan dirinya cenderung ke akhirat terdapat pada *scene* 10,11, dan 12. Hatinya terjaga dari kelalaian mengingat Allah terdapat pada *scene* 13,14 dan 15.

Kata kunci : Semiotik Charles Sanders Pierce, Tobat, Film.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : FILM HIJRAH CINTA	
A. Deskripsi Film Hijrah Cinta	32
B. Crew Film Hijrah Cinta	35

C. Sinopsis Film Hijrah Cinta	36
D. Tokoh dan Karakter Jefri Al Buchori	38
E. Sutradara Film Hijrah Cinta	41
F. Rumah Produksi Multivision Plus	43

BAB III : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Sajian Data Hasil Temuan	47
1. Bergaul dengan Orang yang Sholeh.	48
a. Bersilaturahmi dengan Ustad	49
b. Selalu Menjaga diri	52
c. Senang Mengikuti Pengajian	55
2. Lebih Baik setelah Bertobat	58
a. Menjadi Dai	58
b. Menafkahi Istri	61
c. Sopan Santun	63
3. Menjauhi Perbuatan Dosa dan Lebih Taat	66
a. Menjauhi Narkoba	67
b. Mengajak Kebaikan	69
c. Senang Sholat Berjamaah	71
4. Takut kepada Allah, Hati dan Dirinya Cenderung ke Akherat ...	74
a. Ekspresi Menyesal	75
b. Muhasabah	77
c. Hijrah	80
5. Hatinya Terjaga dari Kelalaian mengingat Allah	82
a. Sholat Jumat	82

b. Ekspresi Menangis	84
c. Beristigfar	86
B. Hasil Analisis Data dan Pembahasan	89
1. Bergaul dengan Orang yang Sholeh.	89
2. Lebih Baik setelah Bertobat	91
3. Menjauhi Perbuatan Dosa dan Lebih Taat	93
4. Takut kepada Allah, Hati dan Dirinya Cenderung ke Akherat ...	95
5. Hatinya Terjaga dari Kelalaian mengingat Allah	97
 BAB IV : PENUTUPAN	
A. Kesimpulan	101
B. Saran-Saran	102
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Type Of Shot	22
Tabel 2 Camera Angel	23
Tabel 3 Tehnik Pencahayaan	24
Tabel 4 Identifikasi tanda dalam Film Hijrah Cinta Scene 1	49
Tabel 5 Identifikasi tanda dalam Film Hijrah Cinta Scene 2	52
Tabel 6 Identifikasi tanda dalam Film Hijrah Cinta Scene 3	55
Tabel 7 Identifikasi tanda dalam Film Hijrah Cinta Scene 4.....	58
Tabel 8 Identifikasi tanda dalam Film Hijrah Cinta Scene 5	61
Tabel 9 Identifikasi tanda dalam Film Hijrah Cinta Scene 6	63
Tabel 10 Identifikasi tanda dalam Film Hijrah Cinta Scene 7	67
Tabel 11 Identifikasi tanda dalam Film Hijrah Cinta Scene 8	69
Tabel 12 Identifikasi tanda dalam Film Hijrah Cinta Scene 9	71
Tabel 13 Identifikasi tanda dalam Film Hijrah Cinta Scene 10.....	75
Tabel 14 Identifikasi tanda dalam Film Hijrah Cinta Scene 11.....	77
Tabel 15 Identifikasi tanda dalam Film Hijrah Cinta Scene 12	80
Tabel 16 Identifikasi tanda dalam Film Hijrah Cinta Scene 13.....	82
Tabel 17 Identifikasi tanda dalam Film Hijrah Cinta Scene 14.....	84
Tabel 18 Identifikasi tanda dalam Film Hijrah Cinta Scene 15.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Triangle Meaning</i>	27
Gambar 2 Cover Film <i>Hijrah Cinta</i>	32
Gambar 3 Pemeran Tokoh Jefri	38
Gambar 4 Sutradara Indra dan Hanung	41
Gambar 5 Logo Multivision Plus	43
Gambar 6 Scene 1	49
Gambar 7 Scene 2	52
Gambar 8 Scene 3	55
Gambar 9 Scene 4	58
Gambar 10 Scene 5	61
Gambar 11 Scene 6	63
Gambar 12 Scene 7	67
Gambar 13 Scene 8	69
Gambar 14 Scene 9	71
Gambar 15 Scene 10	75
Gambar 16 Scene 11	77
Gambar 17 Scene 12	80
Gambar 18 Scene 13	82
Gambar 19 Scene 14	84
Gambar 20 Scene 15	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi akhir-akhir ini berkembang sangat pesat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat baik dari segi sikap, tingkah laku, pola pikir, bahkan moral dan segi religiusitas, termasuk kemajuan teknologi dibidang komunikasi, salah satunya yaitu film sebagai media komunikasi massa. Film sebagai karya seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukan dengan atau tanpa suara. Ini bermakna bahwa film merupakan media komunikasi massa yang membawa pesan yang berisi gagasan-gagasan penting yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan. Film memiliki pengaruh yang sangat besar dan tentu saja ada yang membawa dampak positif dan negatif.

Media yang baik seharusnya adalah media yang mengandung pesan positif yang menumbuhkan motivasi dan memberikan manfaat bagi audiensnya, sedikit banyak film juga termasuk media komunikasi yang sangat berperan dalam mempengaruhi masyarakat karena film memiliki kekuatan, kemampuan dalam menjangkau banyak segmen sosial. Disebabkan semakin bervariasinya proses penyampaian pesan tentang realitas objektif dan representasi yang ada terhadap realitas tersebut secara simbolik serta sebuah kondisi yang memungkinkan khalayak untuk memahami dan menginterpretasikan pesan secara berbeda.

Tujuan menonton film tentu saja ingin memperoleh hiburan, namun masyarakat juga harus menyadari di dalam film terkandung fungsi-fungsi yaitu

film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat diberbagai belahan dunia, film sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma dan kebudayaan, film sebagai wahana pengembangan kebudayaan, dan yang terakhir film sebagai sarana hiburan dan pemenuhan kebutuhan estetika masyarakat. Sudah seharusnya masyarakat lebih kritis dalam memilih film yang layak ditonton dan yang kurang layak ditonton. Bahwa film yang baik adalah film yang bukan hanya sekedar menghibur tetapi juga yang mengandung unsur pendidikan, menyediakan informasi, pewarisan nilai budaya, memberikan manfaat dan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari.

Film di Indonesia semakin berkembang seiring berjalannya waktu, peran film tentunya sangat berpengaruh terhadap pandangan hidup masyarakat. Seiring kebangkitan film, muncul film-film yang mengandung unsur kekerasan, pornografi, kriminal, gaya hidup populer, konsumerisme, hedonisme, dan hal-hal negatif lainnya. Efek pesan yang ditimbulkan pada film dalam kemasan realitas simbolik ada yang dirasakan secara langsung oleh khalayaknya bisa berupa perubahan emosi namun ada pula yang berdampak sangat panjang, nilai-nilai itu tertanam di dalam pikiran masyarakat yang menontonnya dan kemudian bila tersebar dalam masyarakat disadari atau tidak, dapat menjadi sebuah gaya hidup, cara berpikir, mitos ataupun ideologi. Semua itu merupakan hasil bentukan dari muatan informasi dan hiburan yang di sajikan perfilman Indonesia.

MPV menghadirkan film *Hijrah Cinta* yaitu film religi yang bernafaskan islami, menarik untuk diteliti, terdapat banyak pesan-pesan religi terutama peristiwa taubat yang tergambar di dalamnya dari awal sampai akhir yang ingin disampaikan kepada penonton. Film ini diangkat dari kisah nyata Ustad Jefri yang merupakan seseorang dai berpengaruh yang menjadi panutan berbagai kalangan di Indonesia karena dakwahnya yang selalu ada dilayar televisi pada tahun 2013, sasarannya yaitu anak muda sehingga beliau memiliki sebutan ustad gaul. Sampai akhir hayatnya Jefri masih digemari masyarakat Indonesia. Dakwah Jefri masih dilanjutkan oleh istrinya Pipik, yang masih *eksis* menghiasi layar kaca. Film *Hijrah Cinta* ini menceritakan tentang perjalanan hidup dan proses taubat tokoh utama seorang Jefri Al-Buchori dari sebelum menjadi dai hingga menjadi seorang dai terkenal, yang sebelumnya Jefri hanyalah seorang *actor* yang terjerumus dalam dunia gelap, seperti mabuk-mabukan, bergaul dengan pelaku maksiat, diusir dari rumah oleh ayahnya karena kecewa dengan sikap Jefri, hingga terjatuh dalam dunia narkoba, hingga akhirnya bertaubat kembali ke titik penyadaran dan memperbaiki diri dengan dukungan istrinya, ibunya, serta saudara-saudaranya Jefri kembali menemukan Tuhannya.

Film juga termasuk media yang sangat efektif dijadikan sebagai media penyampai pesan dakwah, karena film mengandung fungsi informatif, edukatif bahkan persuasif. Jika film digunakan sebagai media dakwah maka pengemasannya harus rapih dari mulai naskahnya, diikuti scenario, shooting dan actingnya harus disisipi misi dakwah. Berdakwah melalui film sangat menarik, nasihat yang disampaikan tanpa terkesan menggurui. Karena tujuan dakwah

sebagai komunikasi adalah memberi informasi tentang agama islam kepada masyarakat dan bagian dari dakwah adalah amar ma'fur nahi munkar tentu saja semua itu merupakan tujuan yang mulia. Film Hijrah Cinta terkesan memiliki nilai-nilai dakwah terutama yang berkaitan dengan tobat. Namun apakah penggambaran yang disajikan dalam film tersebut sudah tepat dan menggambarkan perilaku tobat yang dapat disampaikan secara efektif kepada khalayak. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menemukan gambaran tobat tokoh utama dengan menggunakan analisis Charles Sanders Pierce, penggambaran penelitian ini adalah pembacaan terhadap scene yang mengandung pertobatan tokoh utama, baik visual maupun audio visual, yang ada di dalam film hijrah cinta. Pada makna yang berkaitan dengan tobat yang terdapat dalam film ini akan peneliti kaitkan dengan Al-Quran dan Hadist.

B. Rumusan Masalah :

Dari uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas dapat dikemukakan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penggambaran Tobat Tokoh Jefri dalam Film “Hijrah Cinta” dilihat melalui analisis semiotika Charles sanders Pierce?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang mengandung pesan taubat yang digambarkan oleh Tokoh Jefri dalam film Hijrah Cinta dan untuk mengetahui tepat atau tidaknya analisis semiotik

Charles Sanders Peirce dalam meneliti film *Hijrah Cinta*. Sedangkan Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi dan mampu menjadi bahan referensi bagi para peneliti khususnya dibidang komunikasi dan penyiaran islam.

2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai gambaran taubat yang di sampaikan oleh film, lebih bisa memahami analisis semiotik dalam menganalisis film, dan dapat memberikan masukan bagi para pengelola film untuk selalu berkarya dalam menghasilkan film-film berkualitas yang mengandung nilai-nilai Islami agar memberikan manfaat bagi para penontonya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka berguna untuk membedakan penelitian dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan, selain itu tinjauan pustaka juga digunakan untuk melihat pendapat terkait dengan persoalan yang diteliti. Beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Murti Candra Dewi, dengan Judul *”Representasi Pakaian Muslimah dalam Iklan (Analisis Semiotika Sanders*

Pierce pada iklan kosmetik Wardah di Tabloid Nova”). Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Menurut Murti dalam penelitiannya Wardah mengukung produk halal, dan menggandeng artis berhijab untuk membangun citra Islami. Dalam iklan tersebut pakaian muslimah dipresentasikan dalam konteks modern, *fashionabel*, namun tetap syar’i dan menutupi aurat yakni menutupi seluruh anggota tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan, pakaian muslimah juga sebagai identitas wanita muslimah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce.¹

Kedua, penelitian dilakukan oleh Novika Astriawati, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini dilakukan pada tahun 2012 dengan mengangkat judul “*Nilai-Nilai Ahlak dalam Cerita Bergambar Anak-anak Seri Islamic Princess (Analisis Semiotika)*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai Ahlak di dalamnya antara lain nilai Ahlak istiqomah, nilai Ahlak pembiasaan diri, nilai Ahlak tawadhu, dan nilai Ahlak *syaja’ah*. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce.²

¹ Murti Candra Dewi, *Representasi Pakaian Muslimah dalam Iklan (Analisis Semiotika Sanders Pierce pada iklan kosmetik Wardah di Tabloid Nova)*. Skripsi Tidak di terbitkan (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013).

²Novika Astriawati, *Nilai-nilai ahlak dalam cerita bergambar anak-anak seri Islamic princess (analisis semiotik)*, skripsi tidak di terbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Eka Dona Fitrianty mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini dilakukan pada tahun 2012 dengan mengangkat judul “*Gambaran Adab dalam Masjid Menurut Komik Real Masjid*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adab dalam masjid dipresentasikan melalui gambar pada komik *real masjid*. Focus penelitian ini adalah gambar-gambar yang ada di dalam komik real masjid mengenai adab-adab dalam masjid berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan normative dan menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce.³ Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang sama-sama menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Akan tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek dan objeknya yang jelas berbeda, jika penelitian yang di atas meneliti iklan, cerita bergambar dan komik maka penulis meneliti tentang film dan meneliti tentang penokohnya yang sama sekali tidak dibahas dalam penelitian di atas.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Taubat

Taubat Secara Etimologis (bahasa), Taubat berasal dari kata kerja (*Taaba*), yang berbentuk dari huruf (*ta*), (*wau*) dan (*Ba*), menjadi (*tawaba*). Makna kata

³Eka Dona Fitrianty, *Gambaran Adab dalam Masjid Menurut Komik Real Masjid*, skripsi tidak di terbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012).

ini berkisar pada pulang, kembali, dan penyesalan.⁴ Sedangkan menurut istilah agama dijumpai beragam pengertian yang prinsipnya bermuara pada satu makna, yaitu kembali pada ajaran agama Islam. Muhammad bin Ka'b Al-Qarzhi berkata, "Tobat itu diungkapkan oleh empat hal, yaitu beristigfar dengan lidah, melepaskannya dari tubuh, berjanji dalam hati untuk tidak mengulanginya kembali serta meninggalkan sahabat-sahabat yang buruk."⁵

Taubat adalah penyesalan yang melahirkan kesungguhan tekad dan niat untuk kembali dari kemaksiatan kepada ketaatan. Hakikatnya adalah menyesali di masa lalu, dan meninggalkannya di masa sekarang, serta bertekad untuk bersungguh-sungguh tidak mengulanginya kembali di masa mendatang. Ketiga hal ini terhimpun pada waktu terjadinya taubat. Pada waktu tersebut dia menyesal, meninggalkan, dan sungguh-sungguh bertekad. Saat itu dia juga kembali pada penghambaan kepada sang pencipta. Kembali ini merupakan hakikat taubat.⁶

Taubat adalah langkah awal, langkah tengah dan langkah akhir. Artinya, seorang hamba yang menemukan jalan akan senantiasa bertaubat, tak pernah tinggal sampai dia mati. Dan apabila dia pindah ke tempat lain, taubatpun ikut bersamanya dan selalu menyertainya. Jadi taubat merupakan langkah permulaan bagi seorang hamba dan juga langkah terahir. Allah Ta'ala

⁴ Syaikh Muhammad bin Ibrahim al-Hamd, *Taubat surga pertama anda* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007), hlm. 9.

⁵ Idrus Abidin, *1000 Jalan menuju Taubat* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 4-5.

⁶ Mukhtasar minhaaj, ibn Qudamah al-maqdisi, hal. 259. Dalam DR. Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun nafs* (Jakarta: AkbarMedia, 2012), hlm. 168.

berfirman yang artinya: *“Dan Bertaubatlah kalian semua kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”* (QS, An-Nuur:31)⁷

Substansi tobat adalah kembali kepada Allah dengan melaksanakan apa yang di cintai-Nya dan meninggalkan apa yang dibenci-Nya. Oleh karena itu Allah menggantungkan keberuntungan yang mutlak kepada pelaksanaan perintah dan meninggalkan larangan. Al-Quran menyebutkan kata tobat dan derivasinya sebanyak 85 kali, di dalamnya Allah menjelaskan tentang bagaimana orang-orang terdahulu bertobat, serta balasan dan pahala yang diberikan kepada orang yang bertobat, dan siksaan yang didapatkan oleh orang yang tidak bertobat dalam kehidupan nyata. Diantarnya adalah sebagai berikut.⁸

- a. Dengan tobat, seorang hamba akan mendapatkan ampunan dari Allah.

Allah berfirman yang artinya: *“Dan sesungguhnya Aku maha pengampun bagi orang yang bertobat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang benar.”* (Thaahaa: 82)

- b. Tobat dengan tulus akan menghapuskan dosa-dosa.

Allah berfirman yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan tobatan nasuha (tobat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabb mu akan menutupi kesalahan-kesalahan mu dan memasukan mu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar dihadapan dan disebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan, ‘ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi*

⁷ Ahmad Faridh, *Pembersih Jiwa* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1990), hlm 213.

⁸ Ibnul Qayyim al-Jauziyah, *Tobat kembali kepada Allah*, (Jakarta: Gema Insani, 2006). hlm . 16.

kami cahaya kami dan ampunilah kami. Sesungguhnya Engkau Maha kuasa atas segala sesuatu.”(At-Tahriim: 8)

c. Orang yang bertobat didunia akan diampuni Allah diakhirat.

Allah berfirman yang artinya: *“Kecuali mereka yang telah tobat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itulah Aku menerima tobatnya dan Akulah Yang Maha Menerima Tobat lagi Maha Penyayang.” (Al-Baqarah: 60).*

“Terhadap tiga orang yang di tangguhkan (penerimaan tobat) mereka, hingga apabila bumi menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa merekapun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepada-Nya saja. Kemudian Allah menerima tobat mereka agar mereka tetap dalam tobatnya. Sesungguhnya Allahlah yang maha penerima tobat lagi maha penyayang.”(at-Taubah:118)

d. Allah menjelaskan bahwa tobat orang yang sudah sekarat tidak diterima, karena ia baru bertobat ketika mengetahui akhir kematiannya, sementara ketika ia masih bugar, ia tidak mau bertobat dan menjauh dari-Nya.

“Dan tidaklah tobat itu di terima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka,(barulah) ia mengatakan, 'sesungguhnya saya bertobat sekarang.' Dan tidak (pula di terima tobat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah kami sediakan siksa yang pedih.”(an-Nisaa: 18).

Menurut Ibnul Qayyim Al-Jauziyah dalam bukunya At-Taubah wal Inabah tobat yang sebenarnya memiliki beberapa tanda, diantaranya sebagai berikut:⁹

- 1) Bergaul dengan orang-orang yang saleh dan menjauhkan diri dari teman-teman yang buruk.
- 2) Menjadi lebih baik setelah tobat dibandingkan sebelumnya.
- 3) Segera meninggalkan perbuatan dosanya dan melakukan ketaatan.

⁹ Ibid, hlm. 20.

- 4) Orang yang bertaubat selalu disertai rasa takut kepada Allah, dan tidak pernah merasa aman dari azab Allah sekejappun.
- 5) Menjauhkan dunia dari hatinya dan mengarahkan diri ke ahirah.
- 6) Hatinya terjaga dari kelalaian yaitu selalu mengingat Allah sambil di sertai penyesalan dan rasa takut, dan ini sesuai dengan besarnya kesalahan.

Dilihat dari pengertian, tobat dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang di katakan tobat jika: Bergaul dengan orang yang soleh dan menjauhkan diri dari teman yang buruk, menjadi lebih baik, baik sikap, tingkahlaku maupun keimanan dibandingkan sebelum tobat, segera meninggalkan perbuatan dosanya dan melakukan ketataatan dengan meninggalkan apa yang dilarang Allah dan melaksanakan apa yang diperintahkan Allah, orang yang bertobat selalu disertai rasa takut kepada Allah dan tidak pernah merasa aman dari azab Allah artinya dia selalu hati-hati melakukan sesuatu karena Allah selalu mengawasinya, menjauhkan dunia dari hatinya dan mengarahkan diri ke akhirat yaitu lebih banyak mengerjakan ibadah-ibadah yang selama ini di tinggalkan, hatinya terjaga dari kelalaian yaitu selalu mengingat Allah sambil disertai penyesalan dan rasa takut, dan ini sesuai dengan banyaknya kesalahan. Karena tobat adalah berhijrah dari kesesatan menuju kebenaran untuk menggapai rahmat Illahi, kembali kepada ajaran Islam, dengan tidak mengulangi perbuatan dosa tersebut.

2. Tinjauan Tokoh dan Penokohan

Istilah tokoh merujuk pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan penokohan menunjuk pada sifat, watak atau karakter, yang melingkupi diri tokoh yang

ada. Tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam cerita fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang yang hidup di dalam nyata. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.¹⁰ Setiap tokoh memiliki wataknya sendiri-sendiri, tokoh merupakan bahan yang paling aktif menjadi penggerak jalan cerita karena tokoh ini berpribadi, berwatak, dan memiliki sifat-sifat karakter tiga dimensional, yaitu:¹¹

- a. Dimensi Fisiologis ialah ciri-ciri badan, misalnya usia (tingkat kedewasaan), jenis kelamin, keadaan tubuhnya, ciri-ciri muka dan ciri-ciri yang lainnya.
- b. Dimensi Sosiologis ialah ciri-ciri kehidupan masyarakat, misalnya status sosial, pekerjaan, jabatan, atau peran dalam masyarakat, tingkat pendidikan, pandangan hidup, agama, aktifitas sosial, suku bangsa dan keturunan.
- c. Dimensi psikologis ialah latar belakang kejiwaannya, misalnya mentalitas, ukuran moral, tempramen, keinginan, perasaan pribadi, *IQ* dan tingkat kecerdasan dan keahlian khusus.

Tokoh berkaitan dengan orang atau seseorang, sehingga perlu penggambaran yang jelas tentang tokoh tersebut. Tokoh dilihat dari segi peran :

¹⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009) , hlm, 165.

¹¹ Sutiyeem, “ Fisiologi, Psikologi, dan Sosiologi” www.Balaibahasajateng.com di akses pada 5 Mei 2015 pkl. 10.15

- a. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaanya, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Ia selalu menentukan perkembangan plot secara keseluruhan.¹²
- b. Tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak di pentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung maupun tidak langsung.¹³

Tokoh dilihat dari fungsi penampilan tokoh:

- a. Tokoh Protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut *hero* tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita¹⁴
- b. Tokoh Antagonis adalah tokoh yang berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung maupun tidak langsung, bersifat fisik maupun batin. Tokoh utama belum tentu bersifat protagonis atau sebaliknya, karena perbedaan itu lebih bersifat penggradasian. Apalagi tokoh cerita pun dapat berubah, khususnya pada tokoh yang berkembang.¹⁵
- c. Figuran atau pemeran pembantu, yaitu tokoh yang kehadirannya mendampingi tokoh utama atau sebagai tokoh pelengkap tetapi kadang-kadang orang ketiga merupakan sumber konflik dalam serial drama.

¹² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009) hlm. 176

¹³ *Ibid* hlm. 177

¹⁴ *Ibid*, hlm. 178.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 179.

Tokoh dilihat berdasarkan perwatakannya.

- a. Tokoh Sederhana: Tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja. Sebagai seorang tokoh manusia, ia tak diungkapkan berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Sifat dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu.¹⁶
- b. Tokoh Bulat: Tokoh yang memiliki dan diungkapkan berbagai kemungkinan dan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Ia dapat saja memiliki watak tertentu yang di formulasikan, namun ia pun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam, bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga. Oleh karena itu perwatakannya pada umumnya sulit dideskripsikan secara tepat, dibanding tokoh sederhana tokoh bulat lebih menyerupai manusia sesungguhnya, karena disamping memiliki kemungkinan sikap dan tindakan, ia juga sering memberikan kejutan.¹⁷

Tokoh dilihat berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan.¹⁸

- a. Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi.

¹⁶Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 181.

¹⁷*Ibid*, hlm. 183.

¹⁸*Ibid*, hlm, 188.

- b. Tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa dan plot (alur cerita dari sebuah naskah), yang dikisahkan. Ia secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam, maupun yang lain yang kesemuanya itu akan mempengaruhi sikap, watak, dan tingkah lakunya. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi diluar dirinya, dan adanya hubungan antarmanusia yang memang bersifat saling mempengaruhi itu, dapat menyentuh kejiwaanya dan dapat terjadinya perubahan dan perkembangan sikap dan wataknya.

3. Tinjauan Tentang Film

a. Pengertian Film

Film menurut UU No.23 Tahun 2009, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film adalah media bersifat visual dan audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat.¹⁹ Film sebagai penemuan komunal dari penemuan-penemuan sebelumnya (fotografi, perekam gambar, perekam suara, dan lain-lain), dan ia tumbuh seiring penemuan-penemuan selanjutnya. Film juga merupakan hasil peleburan sekaligus persitegangan hakikat seni

¹⁹ Kamus komunikasi di tulis oleh Effendy dan di terbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989. Dalam Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm .2.

dan media komunikasi massa.²⁰ Film selalu memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibaliknya tanpa berlaku sebaliknya. Sebuah karya film merupakan sebuah jalinan cerita yang terbentuk dari menyatunya peristiwa disampaikan melalui media bahasa, suara dan gambar dengan berbagai sudut pengambilan *shot* atau bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film, sehingga menghasilkan *Scene* atau adegan, scene adalah aktifitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian *shot* dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan.

b. Film sebagai media konstruksi realitas sosial

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayak heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu. Film dan televisi memiliki kemiripan, terutama sifatnya yang audio visual, tetapi proses produksinya agak berbeda.

Ketika masyarakat semakin modern, media massa sebagai variable atau fenomena yang berpengaruh dalam konstruksi sosial atas realitas, fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subjektivasi, dan internalisasi. Substansi teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial

²⁰ Garin Nugroho, *kekuasaan dan Hiburan* (Yogyakarta, Yayasan bnetang Budaya, 1995) hal 77.

berlangsung dengan sangat cepat dan sebenarnya merata.²¹ Realitas yang ditampilkan dalam sebuah film bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja, melainkan tercipta dari hasil rekonstruksi sang sutradara atas keinginan produser, tentu saja cerita diambil dari peristiwa atau kejadian nyata yang terjadi disekitarnya, kemudian dari film tersebut akan tercipta realitas baru yaitu realitas kamera.

Pada dasarnya realita sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial itu memiliki makna, manakala realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial, dan mengkonstruksinya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subjektivitas individu lain dalam institusi sosialnya.

Peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang dibahas di atas menjelaskan istilah konstruksi sosial atas realitas dalam masyarakat, diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Berger dan Luckmann mengatakan, institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan institusi masyarakat terlihat nyata secara objektif, namun pada kenyataannya semua dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan kepada orang lain yang memiliki definisi objektif yang sama. Pada

²¹ Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hlm. 207

tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidup yang menyeluruh, yang memberikan legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya. Pendek kata Berger dan Luckmann mengatakan, terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.²²

Eksternalisasi adalah bagian penting dalam kehidupan individu dan menjadi bagian dunia sosiokulturalnya. Dengan kata lain eksternalisasi terjadi pada tahap yang sangat mendasar, dalam satu pola perilaku interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakat. Maksud dari proses ini adalah ketika produk sosial telah menjadi sebuah bagian penting dalam kehidupan seseorang untuk melihat dunia luar. Tahap eksternalisasi berlangsung ketika produk sosial tercipta di dalam masyarakat, kemudian individu mengeksternalisasikan ke dalam dunia sosiokulturalnya sebagai bagian dari produk manusia.

Tahap objektivasi produk sosial, terjadi dalam dunia intersubjektif masyarakat yang dilembagakan. Pada tahap ini produk sosial berada pada proses institusional, sedangkan individu menurut Berger dan Luckmann dikatakan memanasifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen-produsennya, maupun bagi orang lain sebagai unsur dari dunia bersama. Objektivasi ini bertahan lama sampai

²² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hlm. 195.

melampaui batas tatap muka di mana mereka dapat dipahami secara langsung.

Internalisasi dalam arti umum merupakan dasar bagi pemahan mengenai "sesama saya", yaitu pemahaman individu dan orang lain serta pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang maknawai dari kenyataan sosial.

Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial yaitu eksternalisasi, objektivitasi, dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi di antara individu satu dengan individu lainnya dalam masyarakat.²³ Sedangkan reaitas yang dikonstruksi oleh media dalam dua model yang pertama model peta analog yaitu model di mana realitas sosial di konstruksi oleh media berdasarkan sebuah model analogi sebagaimana suatu relitas itu terjadi secara rasional. Realitas peta analog adalah suatu konstruksi realitas yang dibangun berdasarkan konstruksi sosial media massa, seperti analogi kejadian yang seharusnya terjadi, bersifat rasional, dan dramatis. Sedangkan model refleksi realitas yaitu model yang merefleksikan suatu kehidupan yang terjadi dengan merefleksikan suatu kehidupan yang pernah terjadi di dalam masyarakat.

Kehadiran film merupakan sebuah kenyataan atau realitas tersendiri yang dibangun dalam film tersebut. Sebagai hasil konstruksi dari realitas sosial yang ada kemudian direproduksi kembali dalam film tersebut sehingga menjadi realitas sosial baru, yang akan direfleksikan kedalam dunia sosial masyarakat. Dengan hadirnya sebuah film Hijrah Cinta yang akan

²³ *Ibid* hal 198-201.

ditontonkan, sekiranya banyak atau sedikit telah membawa pesan-pesan dari isi film tersebut yang nantinya menjadi suatu acuan nilai yang ada dalam masyarakat tertentu.

Teori di atas digunakan peneliti untuk, menganalisis bagaimana scene-scene peristiwa tobat tokoh Jefri dijadikan realitas sosial oleh masyarakat yang menontonnya, dan penonton dapat merefleksikan cerita tersebut seolah-olah pernah terjadi.

c. Unsur-unsur yang berkaitan dengan film

1) Skenario

Scenario adalah penuturan secara filmis, dengan penataan secara khusus. Scenario adalah draft ahir sebuah jalinan cerita yang siap divisualisasikan menjadi sebuah karya film, namun harus di ingat bahwa scenario bukanlah karya sastra, melainkan blue print atau patokan dalam membaut film.²⁴

2) Sutradara

Sutradara menjalankan fungsi utama sebagai pengarah adegan atau *mise en scene* artinya pengadeganan. Kerja sutradara dimulai dari membedah scenario ke dalam directors treatment yaitu konsep kreatif sutradara tentang arahan gaya pengambilan gambar. Selanjutnya sutradara mengurai setiap adegan (*scene*) kedalam sejumlah *shot* menjadi *shotlist* yaitu uraian arah pengambilan gambar dari tiap adegan. *Shotlist* tersebut kemudian diterjemahkan kedalam bentuk *Story Board* yaitu rangkaian gambar ala komik memuat informasi

²⁴ *Ibid.*, hlm.30.

tentang tata ruang dan tata letak pemeran yang nantinya akan direkam menjadi sebuah film.²⁵

3) Synopsis

Synopsis bukanlah sebuah karya sastra yang dipamerkan, tetapi yang lebih penting lagi adalah agar penonton memahami secara sekilas bagaimana film tersebut di sajikan. Sinopsis berisi ikhtisar film, alur cerita, konflik, maupun tokoh yang penting dan memengaruhi plot, termasuk informasi tempat dan waktu kejadian. Secara umum, synopsis ditulis dalam tiga alinea. Alinea pertama berisi informasi identifikasi, alinea kedua tentang konflik yang terjadi dan perkembangan alur ceritanya, sedangkan yang terakhir mencakup klimaks dan penyelesaian konflik.²⁶

4) Plot: Plot merupakan alur cerita dari sebuah naskah dan hanya terdapat di dalam film cerita.²⁷

5) Scene: Adegan cerita sebagai runtutan alur peristiwa dalam scenario. Perpindahan scene satu terhadap scene berikutnya ada tehnik *dissolve* yaitu tehnik perpindahan dari satu scene ke scene yang lain secara halus tidak terlihat terputus. Sedangkan *Cut* tehnik perpindahan dari scene satu ke scene yang lain secara jelas terlihat pemotongannya.

6) Shot/Angle²⁸

²⁵ Heru Effendi, mari membuat film panduan menjadi produser (Jakarta: Penerbit Erlangga,2009), hlm. 42.


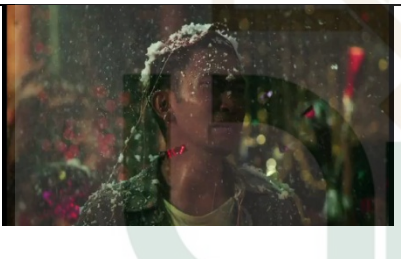
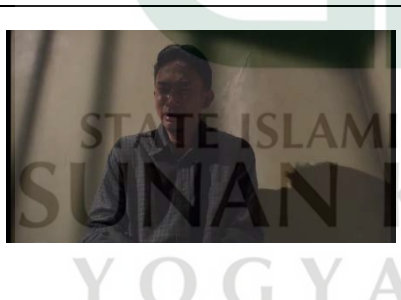
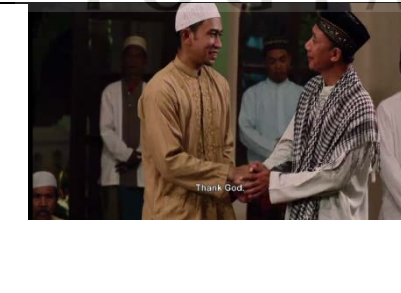
²⁶M Bayu Widagdo, winastwan Gora S., Bikin film Indie itu Mudah (Yogyakarta: Andi Offset,2007). Hlm 29.

²⁷ *Ibid.*, Hlm 23.

Sudut pengambilan gambar dari sebuah adegan. Untuk satu adegan boleh jadi terdapat lebih dari satu angle. Petunjuk bantu bagi sutradara untuk memahami scenario, dan kemudian menginstruksikan sudut pengambilan gambar serta pergerakan kameranya. Cara pengambilan gambar terhadap objek ada beberapa tehnik yaitu:

Ukuran Pengambilan Gambar (*Shot Size*)



Tabel 1 Type Of shot

	<p><i>Big Close Up</i> (Sebatas kepala hingga dagu): Fungsi untuk menonjolkan ekspresi yang dikeluarkan oleh objek. Emosi, peristiwa penting, drama.</p>
	<p><i>Close Up</i> (wajah hingga leher): Fungsi untuk memberi gambaran jelas terhadap objek. Efek close up biasanya, akan terkesan gambar lebih cepat, mendominasi, menekan yang membantu anda</p>
	<p><i>Medium Close Up</i> (menampilkan pundak, dada dan kepala): Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang sehingga penonton jelas. Untuk mengetahui apa yang mereka pikirkan dan rasakan.</p>
	<p><i>Medium Shot</i> (setengah badan): Fungsinya memperlihatkan sosok objek secara jelas. Anda dapat mengenali mereka, tetapi anda juga mungkin dapat melihat apa yang mereka lakukan dengan tangan mereka. Hubungan personal dengan objek</p>

	<p><i>Medium Long shot (Setting):</i> fungsinya sebagai pendukung suasana diperlukan karena adanya kesinambungan cerita dan aksi tokoh dengan setting tersebut.</p>
	<p><i>Long Shot (Setting dan karakter):</i> konteks jarak publik. Fungsinya untuk melihat apa yang terjadi disekitar mereka dan apa yang mereka lakukan.</p>
	<p><i>Full Shot (Seluruh tubuh):</i> Hubungan sosial dominasi, kekuatan, kewenangan, kesetaraan. Fungsinya memperlihatkan objek beserta sedikit lingkungannya.</p>
	<p><i>Extrem Long Shot (membuat artis tampak berada di kejauhan):</i> Objek gambar terdiri dari artis dan interaksinya dengan ruang, yang sekaligus mempertegas atau membantu imajinasi ruang cerita dan peristiwa kepada penonton.</p>




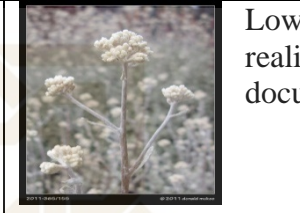
Sudut Pengambilan Gambar (*Camera Angle*)

Tabel 2 *Camera Angle*

	<p><i>High angle (merekam gambar dari sudut atas objek sehingga objek terlihat terekspos dari bagian atas):</i> Dominasi, kekuatan, kewenangan</p>
	<p><i>Eye Level (standar pengambilan gambar dengan ketinggian relative sedang):</i> Kesetaraan.</p> <p><i>Low :</i> Kelemahan tidak punya kekuatan.</p>

Teknik Pencahayaan

Tabel 3 teknik Pencahayaan

	<p>High Key : kebahagiaan</p>		<p>High Contrast : teatrikal</p>
	<p>Low Key : Kesedihan</p>		<p>Low Contrast : realistis, documenter.</p>

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara praktis. Metode juga dapat diartikan sebagai suatu jalan yang harus di tempuh, Metode ilmiah adalah suatu kerangka landasan yang diikuti bagi terciptanya pengetahuan ilmiah.²⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Gogdan dan Guba seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka). Hal ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa dan

²⁹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal.1.

aktifitas sosial dan lainnya.³⁰ Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk cuplikan frame dari scene-scene khususnya yang mengandung gambaran tobat tokoh utama dalam film Hijrah Cinta. Data-data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi-referensi lain secara ilmiah.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.³¹ Subjek penelitian dapat disebut sebagai istilah untuk menjawab siapa atau apa sebenarnya yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah film Hijrah Cinta.

b. Obyek penelitian

Objek penelitian adalah sasaran penelitian atau data yang akan dicari kemudian diteliti dalam sebuah penelitian. Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Gambaran Tobat Tokoh Jefri.

3. Sumber Data

Sumber data terdiri dari dua macam yakni sumber data utama atau primer dan sumber data pelengkap atau sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah rekaman Video film Hijrah Cinta, sedangkan data sekunder atau data pelengkap yaitu berupa bahan-

³⁰ Lexy J. moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Hlm 6.

³¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

bahan tertulis seperti buku, artikel, video, arsip maupun dokumen dan juga sumber internet yang mendukung penelitian untuk memperoleh data yang relevan.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data ini diperoleh dengan tehnik dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai segala hal yang berhubungan dengan film *Hijrah Cinta*. Jika data dicari dalam bentuk dokumen atau sumber pustaka, maka kegiatan pengumpulan data seperti ini disebut studi dokumentasi atau sumber pustaka.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis, catatan hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti.³² Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik yang berarti metode analisis untuk mengkaji tanda.

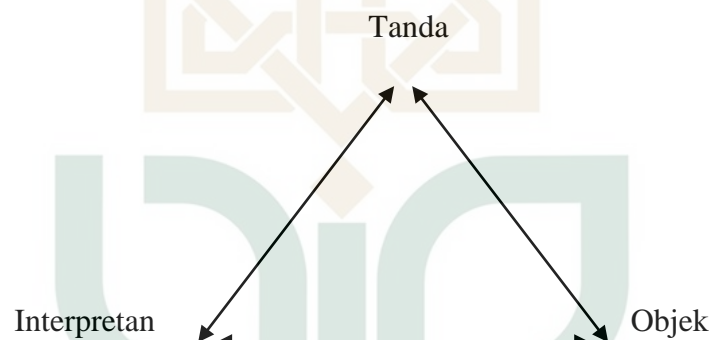
Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Charles Sanders Peirce. Cara berfikir Peirce pada dasarnya dipengaruhi aliran filsafat pragmatisme yang cenderung bersifat empirisme radikal. Segala sesuatu menurut Peirce adalah lambang, Bahkan alam raya ini pula sebenarnya adalah suatu lambang yang bukan main dahsyatnya. Peirce membedakan lambang dalam tiga kategori pokok berdasarkan objeknya yaitu ikon, indeks dan simbol.

³² Pawito, *Penelitian Komunikasi kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2008)hlm .101.

Lalu membedahnya dengan teori *Triangel Meaningnya* atau segitiga makna, yaitu tanda, objek dan interpretan.

Teori Pearce yang terkenal adalah teori segitiga makna (*triangle meaning*) Tanda A menunjukkan suatu fakta (atau Objek B), kepada penafsirnya yaitu C. Oleh karena itu, suatu tanda tidak pernah berupa entitas yang sendirian, tetapi yang memiliki ketiga aspek tersebut. Pierce mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kekeduaan dan penafsirnya adalah unsur keketigaan.³³

Segitiga makna Pierce di tampilkan dalam gambar berikut:



Gambar 1 unsur makna dari Pierce. Hubungan Tanda, Objek dan Interpretan (*Triangle meaning*)

Ketiga makna istilah dari Pierce dapat dimodelkan seperti pada gambar di atas, panah dua arah menekankan bahwa masing-masing istilah dapat dipahami hanya dalam relasinya dengan yang lain. Sebuah tanda mengacu pada sesuatu di luar dirinya sendiri---Objek, dan ini di pahami oleh seseorang: dan ini memiliki efek dibenak penggunanya---Interpretan. Kita masih menyadari bahwa interpretan bukanlah pengguna tanda, namun Pierce

³³ Ibid hlm 41

menyebutnya di mana-mana sebagai “efek pertanda yang tepat” yaitu konsep mental yang dihasilkan baik oleh tanda maupun pengalaman pengguna terhadap objek. Interpretan adalah konsep mental pengguna tanda baik dia sebagai pembicara maupun pendengar, penulis atau pembaca,³⁴ atau konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya dalam makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang ditunjuk tanda.³⁵ Makna merupakan interpretasi yang timbul dari seseorang pada sebuah teks, perilaku atau kejadian dengan memperhatikan konteks, artikulasi dan tanda-tanda lainnya.

Berdasarkan teori yang dikembangkan Pierce membagi tanda menjadi tiga tipe: Ikon (*Icon*), Indeks (*index*) dan symbol (*Symbol*)

Ikon: Tanda yang hubungan penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah dengan kata lain hubungan antara tanda dan objek/acuan bersifat kemiripan. Contohnya: Potret, peta, tanda visual umum yang ditempel dikamar kecil pria dan wanita, adalah ikon karena memiliki kemiripan rupa dengan objeknya. Proses dapat dilihat. Ikonpun bisa berupa tanda-tanda verbal: bait yang ditulis Tennyson”Sekumpulan lebah di pohon elms tua” membuat bunyi kata-kata yang mirip dengan suara lebah. Jika di aplikasikan di dalam contoh filmnya sendiri yang termasuk ikon yaitu adegan Jefri dengan seorang ustad dan akan melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Ustad sendiri merupakan ikon yang identik sebagai tokoh agama dan selalu mengingatkan kepada kebaikan dengan selalu mendekati diri kepada Allah.

³⁴ Jhon Fiske, *Cultural and Communication studies*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007) hlm. 63.

³⁵ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Tanda*, (Yogyakarta: Jalasutra 2010) hlm 17.

Indeks: Tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal/hubungan sebab akibat atau tanda yang mengacu pada kenyataan. Contoh: Asap sebagai tanda adanya api. Bersin sebagai tanda flu. Jari yang menunjukkan kata keterangan *di sini, di sana, kata ganti aku, kau, ia, dan seterusnya*. Prosesnya dapat diperkirakan. Contoh dalam film hijrah cinta yang termasuk indeks yaitu adegan ekspresi Jefri ketika sedang menangis karena menyesali semua perbuatannya.

Simbol: Tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konvensi, kesepakatan, atau aturan. Kata-kata umumnya adalah symbol, palang merah adalah symbol, angka adalah symbol, Bendera disepakati sebagai simbolik suatu bangsa karenanya segenap warga bangsa melakukan penghormatan terhadapnya.³⁶ Prosesnya harus dipelajari. Contoh dalam film Hijrah Cinta yang termasuk symbol yaitu Al-quran sebagai symbol petunjuk dalam agama Islam, Makkah merupakan symbol tempat suci dalam melaksanakan rukun Islam yang kelima yaitu haji, dan lain sebagainya.

Penelitian ini berusaha mencari tanda-tanda tobat melalui *scene-scene* tokoh utama yang ada dalam film tersebut baik visual maupun audio visual, dengan menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce yang mengemukakan teori segitiga makna atau triadic melalui proses semiosis (suatu hubungan diantara tanda, objek dan makna)³⁷ Semiotik dalam penelitian ini berusaha mengkaji gambaran tobat tokoh Jefri melalui tanda-tanda dalam film

³⁶ Jhon fiske, *Cultural and Communication studies*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007) , hlm. 70.

³⁷ Alex Sobur, *Semiotika komunikasi*, hlm. 16.

Hijrah Cinta yang mengacu pada teori Charles Sanders Pierce dimana dirasa cocok dengan penelitian sebuah film.

6. Langkah Analisis Data

Agar penelitian tersusus secara sistematis, peneliti mengambil langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi film “ Hijrah Cinta”. Lebih spesifik film akan dibagi beberapa scene khususnya *scene* yang mengandung gambaran taubat tokoh Jefri yang dikelompokan menjadi lima indikator yaitu:
 - 1) Bergaul dengan orang-orang yang sholeh
 - 2) lebih baik setelah bertobat
 - 3) Meninggalkan perbuatan dosa dan lebih taat
 - 4) Takut kepada Allah, hati dan dirinya cenderung ke ahirat
 - 5) Hatinya terjaga dari kelalaian mengingat Allah
- b. Setelah mengklasifikasikan *scene* yang mengandung enam kategori di atas, lalu data akan disajikan dalam bentuk table dan cuplikan frame dari adegan yang terdapat dalam film Hijrah Cinta, dibagi berdasarkan pembagian menurut klasifikasi tanda berdasarkan ikon, indeks dan symbol, dan type of shot.
- c. Selanjutnya menginterpretasikan *scene* tersebut sesuai dengan teori segitiga makna semiotika Charles Sanders Pierce.
- d. Pengambilan kesimpulan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang baik diantaranya harus disusun secara sistematis sehingga memudahkan memahami isi skripsi tersebut. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini diawali dengan halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, dan daftar isi. Selanjutnya diikuti oleh empat bab dimana disetiap bab diikuti oleh beberapa sub bab.

Bab I berisi pendahuluan yang di dalamnya akan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tela'ah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan rujukan bab-bab selanjutnya.

Bab II terdiri dari enam sub bab, yaitu : Pertama deskripsi film *Hijrah Cinta*, kedua berisi tentang *Crew* Film *Hijrah Cinta*, ketiga berisi tentang sinopsis film, keempat berisi tentang profil dan karakter tokoh Jefri, kelima berisi tentang sutradara Film *Hijrah cinta* dan terakhir berisi tentang Rumah Produksi.

Bab III, bab ini akan menyajikan hasil penelitian, dimana gambaran taubat tokoh Jefri muncul dalam film *Hijrah Cinta*

Bab IV merupakan bab penutup yang terdiri dari dua sub bab, pertama berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan makna taubat analisis semiotik yang ada dalam film *Hijrah Cinta*. Dan yang kedua berisi saran-saran yang perlu disampaikan yang tentunya relevan bagi tema penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ahir skripsi ini, penulis membuat kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis kerjakan. Maka dapat disimpulkan bahwa tobat yang digambarkan melalui tokoh Jefri dalam film *Hijrah Cinta Melalui* analisis Charles Sanders Pierce ditemukannya scene-scene yang mengarah ke pertobatan tokoh Jefri. Penelitian ini menonjolkan nilai religi terutama nilai tobat. Terdapat tanda ikon, indeks dan simbol yang ada pada scene-scene dalam film ini.

Film merupakan media yang dapat mengkonstruksi khalayak dengan pesan-pesannya, dan dalam film *Hijrah Cinta* ini menyampaikan pesan religi terutama tobat dengan membacanya melalui *type of shot, camera angle, pencahayaan, dialog, setting, dan tanda* yang terdapat dalam scene-scene film *Hijrah Cinta*. Tentunya dengan mengetahui tanda-tanda yang berkaitan dengan unsur-unsur religi terutama tobat yang digambarkan oleh tokoh Jefri tersebut, diantaranya Bergaul dengan orang-orang yang sholeh, lebih baik setelah bertobat, Meninggalkan perbuatan dosa dan lebih taat, Takut kepada Allah, hati dan dirinya cenderung ke ahirat dan Hatinya terjaga dari kelalaian mengingat Allah.

Dilihat dari Indikator-indikator tersebut peneliti masih membagi menjadi sub-sub indicator yang mengarah ke tanda-tanda seseorang yang melakukan pertobatan. Perilaku-perilaku tersebut yang umumnya dilakukan masyarakat

umat muslim, ketika berhubungan dengan kewajibannya, seperti melakukan sholat berjamaah, beristigfar, sholat jum'at, berdakwah, menafkahi keluarga, bertutur sopan lemah lembut, mengajak kepada kebaikan, juga perilaku-perilaku positif lainnya. Akan tetapi perilaku tersebut interpretasinya akan sangat berbeda jika yang melakukan perilaku-perilaku tersebut orang yang suka mabuk, mengkonsumsi narkoba, melawan orang tua, dan yang sering melakukan perilaku-perilaku negatif lainnya, tentunya gambaran tobat di sini muncul. Dari yang awalnya buruk menjadi baik, yang awalnya meninggalkan perintah Allah menjadi melaksanakan. Karena menurut teori tobat diatas bahwa orang yang bertobat adalah kembali kepada Allah dengan melaksanakan apa yang di cintai-Nya dan meninggalkan apa yang dibenci-Nya. Pesan-pesan positif ini contoh salah satu pesan yang dapat merubah pola pikir khalayak yang menonton, sehingga terjadi perubahan perilaku disitulah peran film sebagai media yang mengkonstruksi masyarakat melalui pesan-pesannya.

B. Saran-saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan analisis film *Hijrah Cinta*, peneliti memberikan saran yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak:

1. Peneliti mengharapkan kepada para sineas perfilman Indonesia agar terus berkarya menghasilkan film-film yang berkualitas, bermanfaat, mendidik, dan membawa nilai positif bagi masyarakat Indonesia, salah satu contohnya yaitu film *Hijrah Cinta*.
2. Peneliti mengharapkan kepada masyarakat sebagai penonton yang cerdas, kritis dalam memilih tontonan yang membawa dampak positif tentunya

sesuai dengan segmentasi serta konten yang terkandung dalam film tersebut.

3. Peneliti mengharapkan MPV terus memberikan karya-karya yang bukan sekedar tontonan akan tetapi harus menjadi tuntunan yang berpegang pada tata nilai social, budaya bagi semua lapisan usia, strata tanpa ada sekat-sekat pembatas suku, agama maupun ras. Tentunya selalu berpegang pada visi dan misi tersebut. Seperti dalam film hijrah cinta yang dapat menyampaikan pesan-pesan religi dan inspiratif secara halus.

Daftar Pustaka

- Abidin, Idrus, 1000 Jalan Menuju Taubat, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Abdurahman, Dudung, Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Al-Hamd, Muhammad bin Ibrahim, Taubat Surga Pertama Anda, Jakarta: pustaka imam Asy-Syafi'I, 2007.
- Al-Jauziyah, Ibnul Qayyim, Tobat Kembali Kepada Allah, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Al-Quran, Al-Quran dan terjemahannya, Surabaya: Mekar Surabaya, 2002.
- Astriawati, Novika, "*Nilai-Nilai Ahlak dalam Cerita Bergambar Anak-Anak Seri Islamic Princess (Analisis Semiotika)*". Skripsi tidak di terbitkan, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Azwar, Saifudin, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Danesi, Marcel, Pengantar Memahami Semiotika Tanda, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Dewi, Murti Candra, "*Representasi Pakaian Muslimah dalam Iklan (Analisis Semiotika Sanders Pierce pada iklan kosmetik Wardah di Tabloid Nova)*". Skripsi tidak di terbitkan, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.
- Djaya, Ashad kusuma, Kembali Kepada Tuhan, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Dona Fitrianty, Eka, "*Gambaran Adab dalam Masjid Menurut Komik Real Masjid*", skripsi tidak di terbitkan, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Faridh, Ahmad, Pembersih Jiwa, Bandung: Penerbit Pustaka, 1990.
- Fiske, Jhon, Cultural and Communication studies, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Gumira Ajidarma, Seno, Layar kata, Yogyakarta: Bentang, 2004

Khusumasari, Ratih Ardilla, "Representasi Ambisi dalam Iklan A Mild (Studi Semiotik tentang Representasi Ambisi Pada Iklan A Mild Versi" Go A Head Cari Muka" di Media Billboard)" Skripsi tidak di terbitkan, Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jawa Timur, 2012.

Ks.Usman, Ekonomi Media, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

Moloeng, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006.

Mukhtasar minhaaj, Ibn Qudamah Al-maqdisi, hal. 259.DR. Anas Ahmad Karzon, Tazkiyatun Nafs, Jakarta: AkbarMedia, 2012.

Nugroho, Garin, kekuasaan dan Hiburan, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 1995

Nurgiyantoro, Burhan, Teori Pengkajian Fiksi, Yogyakarta: Gadjah mada University Press, 2009.

Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif, Yogyakarta: Lkis, 2008

Qardhawi ,Yusuf, Kitab Petunjuk Tobat, Bandung: Mizan pustaka, 2000.

Rahmatullah, Azam Syukur, luruskan Tobatmu, Yogyakarta: Pyramedia, 2008.

Sobur, Alex, Semiotika Komunikasi, Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2009.

Sutiyem, Fisiologi, Psikologi, dan Sosiologi www.Balaiibahasajateng.com di akses pada 5 Mei 2015 pkl. 10.15.

Trianton, Teguh, Film Sebagai Media Belajar, Graha Ilmu, 2013.

Vera, Nawiroh, Semiotika dalam Riset Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Widagdo , M Bayu, dan Winastwan Gora S, Bikin film Indie itu Mudah, Yogyakarta: Andi Offset,2007.

Rujukan Internet

www.Filmindonesia.or.id di akses pada tanggal 12 mei 2015 pkl 14.56.

www.21Cineplex.com// diakses pada tanggal 13 mei 2015 pkl.09:15.

<http://www.indonesianfilmcenter.com/kc/multivision.html>) diakses pada tanggal 13 Juni 2015.pkl 16:13

<http://uniqpost.com/profil/hanung-bramantyo/> diakses pada tanggal 12 Juni 2015.pkl 11.59

<http://inspirasi.co/denny-ja/profil/828> diakses pada 13 Juni 2015 pkl 10:55.

www.dudung.net/quran-online/indonesia diakses pada 12 Agustus 2015.Pkl 13:35.

<http://alhikmah.ac.id/-film-perjalanan-hidup-ustadz-jefry/> diakses 12 Juni 2015

<http://www.jpnn.com/ Hijrah-Cinta:-Film-Perjalanan-Hidup-Ustaz-Jefry> diakses pada 15 Juni 2015 pkl.14:59.

<http://seleb.tempo.co/read/news/Film-Hijrah-Cinta-Kisah-tentang-Uje-Almarhum>.
Diakses pada 15 Juni 2015.pkl 15.30.